

Laporan Kegiatan Study Banding TPID Kabupaten Sumbawa bekerja sama dengan BI Perwakilan Provinsi NTB ke TPID Kota Kediri dan PT. Puspa Agro, Sidoarjo Dalam Rangka Penguatan Kapasitas

I. Hal-hal yang dilaporkan:

1. Bahwa kegiatan Study Banding ke Kota Kediri, Jawa Timur adalah inisiatif dari TPID Kabupaten Sumbawa. Kegiatan Study Banding ini adalah Hasil Keputusan Rapat TPID Kabupaten Sumbawa tanggal 26 September 2018 yang ditindaklanjuti dengan Nota Dinas Sekretaris Daerah kepada Bupati Sumbawa tertanggal 4 Oktober 2018, Nomor 500/626/EKON/X/2018, Hal: Rekomendasi Kebijakan;
2. Dalam pelaksanaan study banding tersebut, TPID Kabupaten Sumbawa bekerja sama dengan Bank Indonesia (BI) Perwakilan Provinsi NTB yang kemudian berkoordinasi dengan BI Kota Kediri dan Pemkot Kediri dan pihak lain yang menjadi sasaran study banding;
3. Informasi tentang TPID Kabupaten Sumbawa akan melaksanakan study banding diakses juga oleh TPID Kabupaten Lombok Tengah yang menyatakan ikut serta dalam kegiatan tersebut;
4. Kegiatan Study Banding sebagaimana disebutkan pada angka 1, terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan sebagai berikut:

A. Study Banding ke TPID Kota Kediri

1. Tanggal 16 Desember 2018 dilakukan pemantapan agenda dan jadwal antara BI NTB di Mataram. Peserta dari TPID Kabupaten Sumbawa terdiri dari Bagian Perekonomian Setda Kabupaten Sumbawa, Bagian Hukum Setda Kabupaten Sumbawa, dan Bappeda Kabupaten Sumbawa;
2. Tanggal 17 Desember 2018 seluruh peserta study banding yang berjumlah 12 orang (Kabupaten Sumbawa-BI-Kabupaten Loteng) berangkat ke Kota Kediri dan melaksanakan *Sharing Session* di Command Centre, Kantor Walikota Kediri.
3. Dalam pertemuan di Kantor Walikota Kediri, dipaparkan upaya dan kiat-kiat TPID Kota Kediri sehingga bisa menjadi TPID Terbaik Nasional Tahun 2017 dan 2018;
4. Dipaparkan bahwa TPID Kota Kediri dibentuk Tahun 2009, namun semangat pengendalian inflasi baru muncul tahun 2014. Pada tahun 2013 inflasi Kota Kediri mencapai angka yang tinggi di kisaran 8.05% (yoy).
5. TPID Kota Kediri mulai menjadi Nominasi TPID Terbaik pada tahun 2015, dan menjadi TPID Terbaik Nasional Zona Jawa-Bali pada Tahun 2016 dan 2017;
6. Faktor pendorong efektifnya kinerja TPID Kota Kediri adalah dukungan dan komitmen Walikota Kediri yang kuat dalam pengendalian harga. Walikota dan Pemerintah Kota Kediri hadir menyelesaikan masalah-masalah inflasi. Selain itu, TPID Kota Kediri solid dan sinergis sehingga efektif dalam penentuan langkah dan solusi dalam pengendalian inflasi yang. OPD-OPD dalam TPID sudah memahami tugas dan perannya masing-masing pada setiap momentum terjadinya inflasi;
7. Salah satu inovasi Kota Kediri dalam mengendalikan inflasi daerah adalah kegiatan Pemberian Bantuan Ongkos Angkut bagi Supplier dalam rangka mencegah terjadinya kenaikan harga akibat margin transportasi dan melakukan kerjasama antar daerah untuk memenuhi ketersediaan barang/komoditi yang dibutuhkan masyarakat;

B. Sharing Session ke PT. Puspa Agro

1. Tanggal 18 Desember 2018, sesuai agenda yang telah disepakati dan dikoordinasikan, kegiatan dilakukan ke PT. Puspa Agro. PT. Puspa Agro adalah anak perusahaan BUMD Provinsi Jawa Timur. PT. Puspa Agro diberikan tugas oleh Pemprov Jatim untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan berperan dalam pengendalian inflasi daerah;
 2. Fokus usaha PT. Puspa Agro adalah pada sektor pangan. Menyerap hasil produksi petani dengan pembayaran *cash*, namun dengan pihak lain yang menjadi *end user* menggunakan sistem pembayaran tunda (piutang).
 3. PT. Puspa Agro juga diberikan tugas untuk menjadi pasar induk komoditi pangan dan pertanian lainnya di Provinsi Jatim. Menjadi katalis dari petani/ kelompok tani yang dihubungkan dengan *end user* yang merupakan perusahaan perusahaan besar.
5. Dari 2 (dua) kegiatan pokok study banding tersebut di atas, dapat ditarik beberapa *best practice* yang bisa diterapkan di Kabupaten Sumbawa antara lain:
- a. Model Sinergitas TPID dalam melakukan pengendalian inflasi daerah yang berdampak pada seluruh sektor di daerah;
 - b. Alokasi APBD untuk bantuan ongkos angkut dalam upaya menekan biaya transportasi yang tinggi akibat dari *administered price*;
 - c. Literasi tentang inflasi yang baik di Kota Kediri dengan menunjukkan komitmen yang kuat dari kepala daerah dalam melakukan tata kelola barang pokok dan barang penting serta jasa. Kepala Daerah dan jajaran pemerintahan benar-benar hadir dalam upaya-upaya stabilisasi harga;
 - d. PT. Puspa Agro memberikan pembelajaran upaya-upaya dalam peningkatan kesejahteraan petani dan pengendalian harga. Perusahaan ini menjadi instrumen Pemerintah Daerah dalam melakukan “pergaulan” di dunia bisnis;
 - e. PT. Puspa Agro memberikan pembelajaran tentang peran dan fungsi BUMD yang menyelaraskan misi profit dan misi mewujudkan kesejahteraan petani;

II. Rekomendasi Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan Laporan di atas, dapat ditarik beberapa rekomendasi rencana tindak lanjut sebagai berikut:

1. TPID Kabupaten Sumbawa perlu melakukan optimalisasi kinerja yang sinergis antar OPD, dengan dunia usaha dan masyarakat untuk memastikan kinerja tiap OPD memberikan pengaruh baik langsung dan tidak langsung terhadap beban ekonomi warga masyarakat;
2. TPID Kabupaten Sumbawa perlu melakukan intervensi anggaran dan kebijakan melalui APBD pada momentum-momentum terjadinya inflasi yang pola dan peringatan dini-nya sudah bisa ditentukan dengan Inovasi SIANDINI. Sistem Informasi Peringatan Dini Inflasi Sumbawa;
3. Pemkab Sumbawa perlu melakukan revitalisasi arah dan peran BUMD dalam rangka mewujudkan kesejahteraan petani dan pengendalian harga di Kabupaten Sumbawa;

Gambar Study Banding dan Sharing Session TPID Kabupaten Sumbawa ke TPID Kota Kediri dan PT Puspa Agro, Sidoarjo Dalam Rangka Penguatan Kapasitas TPID Kabupaten Sumbawa

